

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 5 Lembang Jaya Kabupaten Solok

Ridhatul Husna

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Korespondensi penulis: ridhatulhusna15@gmail.com

Gusril Kanedi

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Email: gusril_kanedi@uinib.ac.id

Juliana Batubara

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Email: Juliana@uinib.ac.id

Abstract. *Increasing student learning achievement is influenced by the quality of the learning process in the classroom. Therefore, the learning process will run well if it is supported by teachers who have high competence. This research aims to reveal: 1. Description of teachers' pedagogical competence, 2. Description of the learning environment, 3. Description of students' learning motivation, 4. Significant influence of teachers' pedagogical competence on students' learning motivation, 5. Significant influence of the learning environment on participants' learning motivation students and 6. The significant influence of teacher pedagogical competence and the learning environment on students' learning motivation at SMPN 5 Lembang Jaya. This research uses ex post facto quantitative research methods. The population of this study was 95 people, using random sampling techniques referring to the Slovin formula, a sample of 77 people was obtained. Data collection instruments used a questionnaire with a Likert scale. The research results revealed that: (1) The description of teachers' pedagogical competence was categorized as good at 81.87%, (2) The description of the learning environment was categorized as good at 69.64%, (3). The description of students' learning motivation is categorized as high at 72.74%, (4) there is a significant influence between teacher pedagogical competence on students' learning motivation at 56%, (5) there is an insignificant influence of the learning environment on students' learning motivation at 29 %, and (6) there is a significant influence between teacher pedagogical competence and the learning environment on the learning motivation of students at SMPN 5 Lembang Jaya together at 57%.*

Keywords: *Competence, Environment, and Motivation*

Abstrak. Peningkatan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: 1. Deskripsi kompetensi pedagogik guru, 2. Deskripsi lingkungan belajar, 3. Deskripsi motivasi belajar siswa, 4. Pengaruh signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa, 5. Signifikan pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik dan 6. Pengaruh signifikan kompetensi pedagogik guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 5 Lembang Jaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif ex post facto. Populasi penelitian ini berjumlah 95 orang, dengan teknik random sampling mengacu pada rumus Slovin diperoleh sampel sebanyak 77 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Deskripsi kompetensi pedagogik guru berkategori baik sebesar 81,87%, (2) Deskripsi lingkungan belajar berkategori baik sebesar 69,64%, (3). Gambaran motivasi belajar siswa berkategori tinggi sebesar 72,74%, (4) terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 56%, (5) terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara lingkungan belajar terhadap siswa motivasi belajar sebesar 29%, dan (6) terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa SMPN 5 Lembang Jaya secara bersama-sama sebesar 57%.

Kata kunci: Kompetensi, Lingkungan, dan Motivasi

PENDAHULUAN

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruannya. Karena jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, maka kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru, seorang guru perlu memiliki kompetensi untuk mengorganisir ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didik sehingga dapat menggerakkan minat dan semangat belajar mereka.

Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan pengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi ini sebagai kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian (Rina Febriana, 2019). Depdiknas mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi, mampu mendeskripsikan tujuan, mampu memilih materi, mampu mengornisir materi, mampu menentukan metode atau strategi pembelajaran, mampu menyusun perangkat penilaian, mampu menentukan teknik penilaian dan mampu mengoleksi waktu (Rina Febriana, 2019).

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan beberapa kompetensi yang dimilikinya (Syaiful Bahri Djamarah, 1994).

Berdasarkan pengamatan terhadap kompetensi pedagogik guru di SMPN 5 Lembang Jaya telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran dengan baik, seperti kemampuan guru dalam memahami potensi dan keberagaman peserta didik sudah cukup baik, namun masih ada peserta didik yang kurang menunjukkan motivasi dalam belajar karena juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Guru dalam mendesain strategi pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, namun masih ada peserta didik yang kurang bersemangat mengikuti

pembelajaran sehingga prestasi belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan (Observasi, 2023).

Sesuai konteks pendidikan agama Islam pembelajaran yang meliputi pengetahuan peserta didik tentang ajaran agama Islam, teraplikasi dalam sikap dan tingkah laku peserta didik yang sesuai dengan perkembangan tingkah laku dan akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam rangka menumbuhkan potensi akal, akhlak dan kehidupan sosial anak. Hubungan antara anak dengan kedua orang tua dan semua keluarga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan emosi, prestasi, pendidikan dan keinginan belajar anak (Samsul Nizar, 2007). Adapun beberapa permasalahan yang ditemukan pada kinerja guru terlihat kurangnya pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik yang harus dimilikinya sehingga guru belum optimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran belum terlaksana secara efektif, sehingga ada di antara peserta didik yang masih rendah tingkat motivasi untuk belajarnya karena kinerja guru merupakan salah satu tujuan utama untuk membentuk pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Jika kinerja guru masih kurang dan belum memahami kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, maka akan mempengaruhi kepada nilai peserta didik tersebut yang memperoleh nilai harian di bawah nilai ketuntasan minimum, melalaikan tugas yang diberikan guru, baik tugas individu maupun tugas kelompok setiap mata pelajaran, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak memiliki buku pelajaran/kelengkapan belajar, melanggar tata tertib sekolah, misalnya tidak memakai seragam sekolah sesuai peraturan sekolah, membuat keributan di kelas, keluar/tidak masuk kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung baik dengan alasan yang berkaitan dengan kegiatan ekstra kurikuler maupun dengan alasan lainnya yang tidak jelas.

Kompetensi pedagogik seorang guru dapat dipengaruhi dari latar belakang lulusan guru yang pendidikan atau non pendidikan. guru yang berlatar belakang pendidikan memiliki pengalaman mengajar yang lebih tetapi hal tersebut tidak bisa menjadi jaminan bahwa proses pembelajaran tanpa hambatan karena masih ada kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Jika guru tidak memahami tentang kompetensi pedagogik guru maka pembelajaran tidak akan tercipta sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari Hasil pencarian penulis terkait penelitian yang peneliti lakukan belum terdapat penelitian tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik, namun yang penulis temukan dengan judul '*Pengaruh*

Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SMPN 2 Tarumajaya Bekasi” oleh Fahrul Fauzan Fahmi, dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Tarumajaya Bekasi. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode pendekatan survei. Penelitian ini menggunakan non probability sampling dimana populasinya adalah peserta didik SMPN 2 Tarumajaya Bekasi.

Adapun rumusan masalahnya: bagaimana deskripsi kompetensi pedagogik guru, bagaimana deskripsi lingkungan belajar, bagaimana deskripsi motivasi belajar peserta didik, seberapa besarkah pengaruh signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik, seberapa besarkah pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik, seberapa besarkah pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik, adapun tujuan penelitiannya untuk mengetahui deskripsi kompetensi pedagogik guru, untuk mengetahui deskripsi lingkungan belajar, untuk mengetahui deskripsi motivasi belajar peserta didik, untuk mengetahui pengaruh signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik, untuk mengetahui pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik, untuk mengetahui pengaruh signifikan kompetensi pedagogik guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Raduwan, 2009). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerik (angka) yang di olah menggunakan metode statistik (Syarifudin Azwar, 2010). Adapun kuantitatif dinamakan dengan metode tradisonal karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini juga disebut dengan metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat dikembangkan berbagai iptek baru. metode ini disebut dengan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono,2105). Penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Lembang Jaya Kabupaten Solok. Waktu penelitian sebagai proses pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, observasi tahap pengumpulan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta siswa SMPN 5 Lembang Jaya Kabupaten Solok yang jumlahnya 95 peserta siswa tahun 2022-2023 yang terdiri dari kelas VII, VIII dan untuk kelas IX tidak digambarkan dalam populasi penelitian karena pada saat penelitian berlangsung seluruh kelas IX telah selesai dalam melaksanakan ujian akhir sekolah, makanya penulis mengambil kelas VII dan VIII sebagai populasi penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili) (Sugiyono, 2010). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan sampel yaitu *systematic sampling*. Pengambilan teknik ini dilakukan penyampelan cara ini dilakukan dengan mengurutkan terlebih dahulu semua anggota, kemudian dipilih urutan tertentu untuk dijadikan anggota sampel sedangkan ukuran sampel dari jumlah populasi menggunakan rumus Slovin dengan posisi yang ditetapkan sebanyak 5%.

Teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu, uji normalitas menggunakan pendekatan Kolmogorov- Smirnov Test yang bertujuan untuk melihat sebaran data dari kedua variabel penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji linearitas Uji linearitas garis regresi dengan teknik ANOVA bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antar variabel. Uji Multikolinearitas Uji *multikolinearitas* dilakukan untuk memastikan tidak terjadi pembaruan (kontaminasi dalam kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat). Pengambilan keputusan dalam uji *multikolinearitas* ini adalah apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terdapat *multikolinearitas* dalam data atau dalam pengertian lain data dinyatakan independen. Namun sebaliknya, jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terdapat *multikolinearitas* dalam data atau dalam pengertian lain data dinyatakan tidak independen. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda yaitu H_1 dan H_2 menggunakan regresi sederhana dan H_3 menggunakan regresi berganda.

HASIL PENELITIAN

Sebelum data diolah, terlebih dahulu dilakukan verifikasi data untuk melihat data yang layak diolah terdiri dari 77 sampel yang diambil di SMPN 5 Lembang Jaya. Adapun data yang diperoleh sebagai angket yang digunakan untuk mengukur kompetensi pedagogik guru di SMPN 5 Lembang Jaya berjumlah 33 item pernyataan. Hasil dari jawaban angket yang telah disebarkan ke 77 orang peserta didik kemudian ditabulasikan seperti dilampiran. Sesuai tabulasi data dilakukan analisis deskriptif, dengan hasil seperti Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru SMPN 5 Lembang Jaya

Variabel	N	Skor					% Rata-rata	Ket
		Terendah	Tertinggi	Ideal	Total	Rata-rata		
Kompetensi Pedagogik	77	102	152	165	10313	133,93	81,17%	B

Tabel 1 Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 102 dan tertinggi 152 dengan skor total jawaban angket sebesar 10313. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 133,93 dengan tingkat capaian responden sebesar 81,17%. Menurut Sugiono, jika hasil tingkat pencapaian responden berada antara interval 66% - 84%, hal ini menunjukkan variabel kompetensi pedagogik di SMPN 5 Lembang dikategorikan baik. Dengan demikian kompetensi pedagogik dapat dikatakan baik.

Angket yang digunakan untuk mengukur lingkungan belajar peserta didik di SMPN 5 Lembang Jaya berjumlah 20 item pernyataan. Hasil dari jawaban angket yang telah disebarakan ke 77 orang peserta didik kemudian ditabulasikan seperti pada lampiran. Sesuai tabulasi data dilakukan analisis deskriptif, dengan hasil seperti tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Lingkungan Belajar SMPN 5 Lembang Jaya

Variabel	N	Skor					% Rata-rata	Ket
		Terendah	Tertinggi	Ideal	Total	Rata-rata		
Lingkungan Belajar	77	56	84	100	5362	69,63	69,64	B

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 56 dan tertinggi 84 dengan skor total jawaban angket sebesar 536. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 69,63, dengan tingkat pencapaian responden sebesar 69,64%. Menurut Sugiono, jika hasil tingkat pencapaian responden berada antara interval 66% - 84%, hal ini menunjukkan variabel lingkungan belajar di SMPN 5 Lembang dikategorikan baik. Dengan demikian lingkungan belajar dapat dikatakan baik.

Angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik di SMPN 5 Lembang Jaya berjumlah 34 item pernyataan. Hasil dari jawaban angket yang telah disebarakan ke 77 orang peserta didik kemudian ditabulasikan seperti dilampiran. Sesuai tabulasi data dilakukan analisis deskriptif, dengan hasil seperti Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Motivasi Belajar Peserta didik SMPN 5 Lembang Jaya

Variabel	N	Skor					% Rata-rata	Ket
		Terendah	Tertinggi	Ideal	Total	Rata-rata		
Kompetensi Pedagogik	77	86	154	170	9486	123,19	72,47	B

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 86 dan tertinggi 154 dengan skor total jawaban angket sebesar 9486. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 123,19, dengan diketahui nilai tingkat pencapaian responden sebesar 72,47%. Menurut Sugiono, jika hasil tingkat pencapaian responden berada antara interval 66% - 84%, hal ini menunjukkan variabel motivasi belajar peserta didik di SMPN 5 Lembang dikategorikan baik. Dengan demikian motivasi belajar peserta didik dapat dikatakan baik.

Adapun pengujian analisis data yaitu uji normalitas Uji normalitas menggunakan teknik analisis Colmogorov-Smirnov Test dengan program SPSS versi 25 pada probabilitas $\alpha = 0,05$. Berikut hipotesis yang diajukan untuk uji normalitas.

Ha : Data berdistribusi normal

Ho : Data berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika skor Asymp. Sig. $> \alpha = 0,05$ maka Ha diterima. artinya data berdistribusi normal.
- Jika skor Asymp. Sig. $< \alpha = 0,05$ maka Ha ditolak. artinya data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Variabel X₁, X₂ dan Y

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		kompetensi pedagogik (X ₁)	lingkungan belajar (X ₂)	motivasi belajar peserta didik (Y)
N		77	77	77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	133,94	69,64	123,19
	Std. Deviation	10,002	5,603	13,464
Most Extreme Differences	Absolute	,096	,063	,096
	Positive	,049	,058	,096
	Negative	-,096	-,063	-,051
Test Statistic		,096	,063	,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074	,200	,076

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa Asym. Sig. ketiga variabel $> \alpha = 0,05$. Skor Asym. Sig variabel kompetensi pedagogik guru (X_1) sebesar 0,074, variabel lingkungan belajar (X_2) sebesar 0,200 dan variabel hubungan motivasi belajar peserta didik (Y) sebesar 0,076. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah masing-masing data variabel kompetensi pedagogik guru (X_1), lingkungan belajar (X_2) cenderung membentuk garis linear terhadap variabel motivasi belajar peserta didik (Y). Berikut hipotesis yang diajukan untuk uji linearitas. Hasil perhitungan uji linearitas variabel kompetensi pedagogik guru (X_1), terhadap motivasi belajar peserta didik (Y), variabel lingkungan belajar (X_2) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) disajikan pada tabbel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Variabel X_1 dan Y

No	Variabel	F	Sig	Keterangan
1	X_1Y	5,531	0,023	Linear

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} variabel X_1 sebesar 5,531 jika dibandingkan dengan F_{tabel} 3,120 maka terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan demikian H_a diterima. Karena nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,023 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat signifikan.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Variabel X_2 dan Y

No	Variabel	F	Sig	Keterangan
1	X_2Y	3,845	0,055	Linear

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} variabel X_1 sebesar 3,845 jika dibandingkan dengan F_{tabel} 3,120 maka terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan demikian H_a diterima. Karena nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,055 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat tidak signifikan.

Uji Multikolinearitas Salah satu cara untuk menguji gejala multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai TOL (Tolerance) dan VIF (*Varians Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas. Jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) maka akan disimpulkan bahwa model tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas yang diiperoleh dari analisa data penelitian.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1	Kompetensi Pedagogik Guru	0,863	1,159	Tidak terjadi Multikolinearitas
2	Lingkungan Belajar	0,863	1,159	Tidak terjadi Multikolinearitas

Hasil perhitungan Tabel 7 menjelaskan bahwa nilai *VIF* kompetensi pedagogik guru sebesar 1,159 dan nilai *VIF* lingkungan belajar 1,159. Dengan demikian, kedua *VIF* lebih kecil dari 10. Artinya tidak terjadi multikolinearitas antara kompetensi pedagogik dengan lingkungan belajar.

Teknik pengujian hipotesis, hipotesis pertama penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru (X_1) berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik (Y). Hasil Perhitungan koefisien korelasi dan regresi sederhana dengan program SPSS 25 dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi Variabel X_1 dengan Y

No	Variabel	R	R Square	Adjusted R Square
1	X_1Y	,261	,068	,056

Pada tabel 8 terlihat nilai R sebesar 0,261 yang menunjukkan koefisien korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan nilai R kuadrat atau R Square adalah 0,068, namun dalam analisis regresi multipel, nilai R kuadrat yang dipakai adalah nilai R kuadrat yang disesuaikan (*Adjusted R Square*). nilai R kuadrat yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) pada tabel adalah 0,056. Nilai tersebut berarti 56%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru (X_1) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) adalah sebesar 56%.

Tabel 9. Hasil Ringkasan ANOVA untuk Uji Signifikan

No	Variabel	F	Sig
1	X_1Y	5,481	,022

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil Anova diperoleh nilai F_{hitung} adalah 5,481 dengan tingkat signifikan 0,022. Probabilitas 0,022 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti model regresi bisa dipakai untuk memprediksi motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa memang terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik.

Hipotesis kedua Hipotesis kedua penelitian ini adalah lingkungan belajar (X_2) berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik (Y). Hasil Perhitungan koefisien kolerasi dan regresi sederhana dengan program SPSS 25 dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Analisis Korelasi Variabel X_2 dengan Y

No	Variabel	R	R Square	Adjusted R Square
1	X_2Y	,206	,042	,029

Pada tabel 10 terlihat nilai R sebesar 0,206 yang menunjukkan koefisien kolerasi antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan nilai R kuadrat atau R Square adalah 0,042, namun dalam analisis regresi multipel, nilai R kuadrat yang dipakai adalah nilai R kuadrat yang disesuaikan (*Adjusted R Square*). nilai R kuadrat yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) pada tabel adalah 0,029. Nilai tersebut berarti 29%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh lingkungan belajar (X_2) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) adalah sebesar 29%.

Tabel 11. Hasil Ringkasan ANOVA untuk Uji Signifikan

No	Variabel	F	Sig
1	X_2Y	3,308	,073

Tabel 11 menunjukkan bahwa hasil Anova diperoleh nilai F_{hitung} adalah 3,308 dengan tingkat signifikan 0,073. Probabilitas 0,073 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti model regresi bisa dipakai untuk memprediksi motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel (X_2) dengan Variabel Y

No	Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	88,799		4,681	,000
	X_2	,494	,206	1,819	,073

Tabel 12 menunjukkan koefisien konstanta adalah sebesar 88,799 dan koefisien regresi sebesar 0,206. Diperoleh gambaran persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b X_1 \text{ atau } 88,799 + 0,206 X_1$$

Selanjutnya pada tabel 12 terdapat penjelasan uji t yang merupakan pengujian signifikansi pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik. Kriteria uji koefisien regresi dari variabel lingkungan belajar (X_2) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) sebagai berikut:

Ha: Lingkungan belajar (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Ho: Lingkungan belajar (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik (Y). Hipotesis dalam bentuk statistik adalah :

Ha: $r_{X_2Y} = 0$

Ho: $r_{X_2Y} = 0$

Dari tabel 12 diketahui nilai t_{hitung} adalah 1,819 pada taraf signifikan 0,073 Signifikan atau probabilitas 0,073 lebih besar dari 0,05 maka Ha ditolak. Artinya koefisien regresi tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan variabel lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik.

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel (X_1) dengan Variabel Y

No	Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	76,141		3,778	,000
	X1	,351	,261	2,341	,022

Tabel 13 menunjukkan koefisien konstanta adalah sebesar 76,141 dan koefisien regresi sebesar 0,261. Diperoleh gambaran persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b X_1 \text{ atau } 76,141 + 0,261 X_1$$

Selanjutnya pada tabel 13 terdapat penjelasan uji t yang merupakan pengujian signifikansi pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Kriteria uji koefisien regresi dari variabel kompetensi pedagogik guru (X_1) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) sebagai berikut:

Ha: Kompetensi pedagogik guru (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Ho: Kompetensi pedagogik guru (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik (Y). Hipotesis dalam bentuk statistik adalah:

Ha: $r_{X_1Y} = 0$

Ho: $r_{X_1Y} = 0$

Dari tabel 13 diketahui nilai t_{hitung} adalah 2,341 pada taraf signifikan 0,022. Signifikan atau probabilitas 0,022 lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima. artinya koefisien regresi signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik.

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru (X_1), lingkungan belajar (X_2), bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi ganda. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 14:

Tabel 14. Hasil Analisis Korelasi Variabel X_1 , X_2 dengan Y

No	Variabel	R	R Square	Adjusted R Square
1	$X_1 X_2 Y$,286	,082	,057

Pada tabel 14 diatas, dapat diketahui bahwa R Square adalah 0,082 (merupakan dari koefisien 0,286). R Square dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti kompetensi pedagogik guru (X_1), lingkungan belajar (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) sebesar 57%, sedangkan sisanya 43 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam kajian penelitian ini

Tabel 15. Hasil Ringkasan ANOVA untuk Uji Signifikan

No	Variabel	F	Sig
1	$X_1 X_2 Y$	3,298	,042

Tabel 15 menunjukkan hasil analisis Anova atau F_{tes} . Dari tabel 4.15 tersebut diperoleh nilai F_{hitung} adalah 3,298 dengan tingkat signifikan 0,042. probabilitas 0,042 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi linear ganda yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi nilai Y jika diketahui nilai X_1, X_2 . Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa model regresi signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh kompetensi pedagogik guru, lingkungan belajar dan motivasi belajar peserta didik. Adapun persamaan regresi ganda yang dimaksud dapat diketahui berdasarkan tabel 16 berikut.

Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Ganda Variabel (X_1), (X_2) Terhadap Variabel (Y)

No	Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	63,448		2,703	,009
	X_1	,288	,214	1,787	,078
	X_2	,303	,126	1,052	,296

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui persamaan regresi berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 = 63,448 + 0,288 X_1 + 0,303 X_2$. Persamaan regresi linear ganda telah terbukti signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa deskripsi kompetensi pedagogik guru dikategorikan baik sebesar 81,87%, deskripsi lingkungan belajar dikategorikan baik sebesar 69,64%, deskripsi motivasi belajar peserta didik dikategorikan tinggi sebesar 72,47%, pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik dan berdasarkan rangkaian analisis data yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 56%, pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik dan berdasarkan rangkaian analisis data yang menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 29%, pengaruh kompetensi pedagogik dan lingkungan belajar terbukti berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP 5 Lembang Jaya. Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar yaitu sebesar 57% sedangkan sisanya 43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam kajian penelitian ini.

DAFTAR PUSTKA

- Azwar, Saifuddin, 2010, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas, 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara
- Febriana, Rina, 2019, *Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nizar, Samsul, 2007, *Mempertimbangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Observasi, 2023, *tentang Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN 5 Lembang*
- Riduwan, 2009, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Al-fabeta
- Saiful Bahri Djamarah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional